

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI MASA PANDEMI COVID-19 PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMAN 107 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Murtafi'ah, Rabiatal Adawiyah
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
E-mail: murtafiahsalafiyah@gmail.com

Abstract: *The role of parents in online learning during the COVID-19 pandemic is very different from the role of parents in the normal era. One of the differences is in the process of mentoring learning. Many parents feel burdened by online learning, so problems arise in it. Including at SMAN 107 Jakarta, many problems were found in online learning. The aims of this study are: (1) To explain the role of parents in online learning at SMA Negeri 107 Jakarta in the 2020/2021. (2) To explain the differences and similarities in how to assist parents in the online learning process at SMA Negeri 107 Jakarta. (3) To analyze the difficulties faced by parents in online learning at SMA Negeri 107 Jakarta. The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study used observation, interviews, tagged questionnaires and documentation. For data analysis techniques, there are 3 stages used, namely data reduction, presentation, and verification. Then, to test the validity of the data, this thesis uses triangulation. The results of this study found that in the implementation of online learning, students of class X IPS SMA Negeri 107 Jakarta used the Zoom meeting application and WhatsApp group. The reason, because it is more popular and simpler. In addition, they also use Google Classroom, especially in practice questions or exams. The roles of parents in this learning activity are listed as follows: (1) assisting children in learning and doing assignments, (2) supervising children in using cellphones, (3) helping explain material if there is something they don't understand, (4) providing facilities learning such as cellphones or internet quotas, (5) providing motivation or support, (6) providing solutions to any obstacles and problems in online learning.*

Keywords: *The Role of Parents, PAI Online Learning, the Covid-19 Pandemic.*

Pendahuluan

Anak dalam pendidikan Islam merupakan amanah dari Allah Swt. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang salih atau salimah, berilmu dan bertakwa. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam bahwa makhluk yang paling dicintai Allah

Swi adalah anak-anak.¹

Banyak ayat dalam al-Qur'an yang menyerukan keharusan orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, di antaranya terdapat dalam QS. al-Tahrim: 6.² Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disampaikan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah bentuk kewajiban memerintahkan keluarga untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan melarang mereka melakukan perbuatan tercela (kemungkar), sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam api neraka. Ayat di atas dipahami sebagai bentuk perintah kepada suami untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Aplikasi ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari yaitu melaksanakan peran sebagai pendidik di dalam keluarga dengan penuh tanggung jawab.

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangat diperlukan. Di samping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah, mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak, apalagi di masa-masa pandemi seperti ini yang semua pembelajaran dilakukan di rumah, baik secara daring maupun luring, disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online.

Pembelajaran online mulai dilaksanakan pada awal bulan April 2020 karena munculnya wabah virus Corona yang hampir mendunia. Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan Covid-19 alias *Corona Virus Disease 2019*. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Seperti dikutip dalam harian *Kompas*, sejauh ini virus Corona diyakini pertama kali muncul di China pada bulan November 2019. Pihak berwenang melaporkan kluster kasus-kasus pneumonia, yang penyebabnya tidak diketahui, ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019.³

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Tidak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau tatap muka menjadi di rumah atau online, membuat kelimpungan banyak pihak. Ketidaksiapan sekolah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, meskipun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan di saat situasi darurat seperti saat ini.

Begitu juga yang dirasakan oleh lembaga pendidikan di SMAN 107 Jakarta, semua merasa kaget dan tidak siap atas apa yang terjadi, semua begitu mendadak, guru

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 16.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro), 87.

³Adi Priyatno Utomo, "Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019" di <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>, diakses 9 Juni 2020.

dan orang tua juga siswa dihadapkan pada persoalan yang pelik. Berbagai cara diatasi dengan meraba dan mengambil kebijakan masing-masing dalam waktu cepat. Dalam kondisi demikian semua berusaha mencari cara agar semua berjalan meskipun tidak sesuai rencana.

Artikel ini memiliki tiga rumusan masalah. Pertama adalah bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SMAN 107 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021? Kedua adalah apa saja kendala yang dihadapi pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran *daring* di SMAN 107 Jakarta tahun pelajaran 2020/2021? Ketiga adalah apa saja alternatif solusi yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran *daring* di SMAN 107 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif atau deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena sosial yang ada dan berlangsung secara wajar tanpa keadaan yang dikendalikan. Dalam penelitian kualitatif cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Cara-cara tersebut bertujuan untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau orang.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari miles dan hubermant. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sumber data adalah peserta didik dan orang tua peserta didik kelas X IPS SMAN 107 Jakarta yang berjumlah total 75 responden.

Hasil Penelitian

Keterbatasan ruang dan gerak yang dikarenakan masa pandemi Covid-19, apalagi pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sangat ketat di DKI Jakarta dan sekitarnya, akhirnya penulis hanya mengambil 15 orang tua sebagai responden itu juga penulis melakukan wawancara ada sebagian melalui telepon seluler serta zoom meeting. Kegiatan wawancara terhadap orang tua peserta didik adalah semata-mata penulis ingin mendapatkan keterangan yang pasti dan akurat yang berkaitan dengan kuisisioner yang penulis berikan kepada peserta didik. Supaya keterangan yang penulis dapatkan bukan sepihak namun ada keterangan dari orang tua untuk memastikan jawaban dari peserta didik bisa dipertanggungjawabkan.

Berikut adalah nama-nama orang tua peserta didik yang berjumlah 15 orang, yaitu:

Tabel 1
Nama-nama Responden orang tua Peserta Didik

No	Orang Tua dari	Kelas
1	Indah Lestari	X IPS 1
2	Firyal Khlaisa Sabrina	X IPS 1
3	Adinda Risna Hidayah	X IPS 1
4	Rayhan Indra Kurniawan	X IPS 1
5	Fikri Hadiputra	X IPS 1
6	Singgih Hardiansyah	X IPS 2

7	Salsa Tri Gustian	X IPS 2
8	Alya Nur Sayyidah	X IPS 2
9	Klana Dijaya Putra	X IPS 2
10	Annisa Fauziyah Hidayah	X IPS 2
11	Maritza Nabila Nareswari	X IPS 3
12	David Pramudi	X IPS 3
13	Rizky Pratama Putra	X IPS 3
14	M. Hikam Fadila	X IPS 3
15	Syfa Salsabila	X IPS 3

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 15 orang tua peserta didik tersebut penulis menggali beberapa keterangan tentang pembelajaran daring di rumah dan peran serta orang tua dalam pembelajaran daring tersebut. Adapun butir pertanyaan yang penulis ajukan kepada orang tua peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui dengan pembelajaran daring?
2. Apakah Bapak/ibu menyediakan fasilitas pembelajaran daring, coba jelaskan apa saja?
3. Apakah Bapak/ibu selalu melakukan pendampingan kepada putra/i-nya, pendampingan seperti apa yang Bapak/ibu lakukan?
4. Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring, jika ada mohon di sebutkan secara rinci?
5. Apa yang bapak ibu ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mohon jelaskan pembelajaran daring PAI yang selama ini sudah dilaksanakan?

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan baik melalui telephone seluler maupun bertemu langsung adalah sebagai berikut:

1) Orang tua dari Indah kelas X IPS 1

Menurut orang tua dari Indah Lestari, bahwa pembelajaran daring sama dengan pembelajaran jarak jauh atau online.⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini saya menyediakan semua keperluan yang di perlukan oleh anak saya dari gadget atau handpone, wifi dan juga tempat belajar khusus meskipun sederhana yang penting anak tidak terganggu dalam belajar.

“Dalam proses pendampingan lebih sering saya sebagai ibunya yang sering di rumah sedangkan ayahnya melakukan pendampingan hanya ketika bekerja di rumah saja yang biasa disebut WFH (work From House). Pendampingan yang saya lakukan hanya sekedar mengingatkan tentang absensi, jadwal pelajaran, dan memberikan bantuan sekedarnya jika anak saya tidak tahu atau tidak mengerti tentang materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Ketika ada penugasan atau ulangan saya juga kadang ikut membantu sebisa saya dan seperlunya saja, selebihnya adalah anak yang mengerjakan ”

“Berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran daring ini saya yakin setiap orang tua pasti ada kesamaan dan perbedaan. Khusus untuk saya kendala yang paling merepotkan adalah ketika anak membutuhkan bantuan, saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah dan ini yang terkadang membuat saya stres. Selain itu masalah jaringan yang kadang lemot atau wifi bermasalah juga menurut saya membuat kami

⁴Orang tua siswa Indah Lestari kelas XI IPS 1, wawancara, Jakarta Timur, 3 Juli 2021.
Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 7 Nomor 2 Desember 2020

kerepotan. Apalagi jika setiap mata pelajaran memakai zoom meeting dalam pembelajarannya, ini yang juga terkadang sangat merepotkan. Memang saya akui bahwa pembelajaran daring ini banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya “.

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam alhamdulillah selama ini berjalan lancar dan tidak ada permasalahan di dalamnya, selain gurunya baik, juga tidak terlalu menekan dan mengahruskan anak-anak untuk menyelesaikan tugas pada saat itu juga. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 107 ini sangat respon ketika kami ada sedikit masalah ketidak mengerti kami tentang materi yang di sampaikananya ”.

2) Orang tua dari Firyal Khalisa kelas X IPS 1

Menurut orang tua Firyal bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanannya. Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya.⁵ “Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya,” ujarnya.

“Kami sebagai orang tua dalam pembelajaran daring ini menyiapkan sepenuhnya apa-apa yang di perlukan oleh anak, gadget, laptop dan juga jaringan wifi. Bukan hanya perangkat saja yang kami sediakan di rumah, tapi juga hal-hal lain seperti meja, kursi juga kacamata khusus anti radiasi. Ruang belajar juga kami sediakan meskipun menyatu dengan kamar tidurnya, namun kami berusaha agar anak nyaman dan tidak jenuh dalam pembelajaran daring ini yang sudah begitu lama “.

“Dalam proses pendampingan kami selalu berusaha untuk mendampingi anak-anak kami dalam pembelajaran daring ini, meskipun terkadang pendampingan tidak langsung berada di dekat anak ketika belajar karena juga kesibukan kami dalam bekerja. Ketika anak tidak mengerti tentang suatu materi pelajaran mereka biasanya bertanya kepada kami ketika sedang duduk bareng. Khusus ketika ada kegiatan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas kami berusaha bergantian untuk menemani dan memberikan bantuan sekedarnya baik menyediakan perangkat cadangan jika ada masalah atau kadang membantu menjawab soal yang anak tidak bisa, meskipun juga kadang kami tidak tahu jawabannya “.

“Berkaitan dengan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, anak kami tidak ada kendala sedikitpun karena selain gurunya yang baik juga materi pembelajaran dan tugas yang di berikan tidak memberatkan. Penggunaan media pembelajaranpun bervariasi seperti zoom meeting, GCR, Quizz, dan WA group. Dalam penggunaan media juga di tawarkan ke peserta didik untuk memilih media apa yang di gunakan. Pokoknya secara keseluruhan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam tidak ada kendala dan anak kami pun senang ketika belajar pendidikan Agama Islam “.

3) Orang tua dari Adinda kelas X IPS 1

Pembelajaran daring sama dengan pembelajaran online yang memerlukan perangkat khusus seperti HP, laptop/komputer yang di sambungkan ke jaringan internet baik itu wifi, modem atau Kuota data internet. Pembelajaran ini sebenarnya mudah dan

⁵Orang tua siswa Firyal Khalisa kelas X IPS 1, wawancara, Jakarta, 25 Juni 2021.

enak karena anak tidak harus susah datang ke sekolah, namun di sisi lain memang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.⁶ Bagi anak yang pintar dan tekun mungkin ga begitu berpengaruh, namun bagi anak yang kurang pintar dan malas akan menjadi sesuatu hal yang menjadikannya menjadi tambah bodoh dan tambah malas.

“Dalam pembelajaran online ini memang harus ada pendampingan oleh orang tua apalagi bagi mereka yang masih SD dan SMP. Kalau untuk anak SMA memang juga di butuhkan pendampingan orang tua namun sekedar saja, karena usia anak SMA sudah termasuk dalam kategori anak yang sedang tumbuh kedewasaan baik cara berfikir maupun kematangan usianya. Begitu juga dengan anak saya, pendampingan yang saya lakukan hanya sekedar saja, cukup saya pantau melalui handpone, saya tanyakan materi dan tugas-tugasnya. Yang terpenting adalah berusaha untuk mengetahui tentang proses pembelajaran daring berjalan lancar tanpa ada kendala “.

“Berdasarkan keterangan dari anak saya, bahwa proses pembelajaran daring Pendidikan Agama islam cukup menyenangkan dan tidak ada masalah, gurunya enak dalam menyampaikan materi maupun tugas-tugasnya. Selain itu dalam pemberian tugas biasanya di berikan waktu yang cukup panjang kecuali ulangan harian (UH) yang biasanya di sesuaikan dengan jam mengajar “.

4) Orang tua dari Rayhan kelas X IPS 1

Pembelajaran daring masa pandemi covid19 ini merupakan pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran seperti ini biasanya di gunakan untuk kelas-kelas khusus namun sudah setahun lebih pembelajaran ini di laksanakan di Indonesia untuk seluruh jenjang sekolah dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa.⁷

“Sebagai orang tua kami berharap pembelajaran ini jangan sampai terlalu lama di berlakukan, karena pengetahuan dan ilmu yang di dapatkan anak atau siswa kurang maksimal bahkan sangat kurang, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kita berdoa semoga Pandemi Covid19 ini segera berakhir. Aamiin ”.

“Untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini kami menyediakan perangkat untuk anak-anak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, handpone dan wifi. Untuk handphone kami berikan yang memiliki kapasitas memori yang besar supaya tidak ada masalah dalam penyimpanan file-file yang di simpan di handpone. Tempat belajar juga kami siapkan senyaman mungkin untuk anak-anak supaya mereka tetap enjoy dalam belajar”.

“Pendampingan pembelajaran daring ini lebih banyak dilakukan oleh ibu, karena selain ibu lebih banyak di rumah juga lebih sabar menghadapi anak. Pendampingan yang di lakukan hanya sekedar menanyakan, mengecek dan memeriksa absensi, materi dan tugas apa yang di kerjakan. Jika anak ada masalah dalam mengerjakan tugas ibu hanya membantu sekedar saja, tidak semua tugas sekolah ibu yang mengerjakan. Setiap hari ibu berusaha memastikan anak bahwa tidak ada materi atau tugas yang ketinggalan, apalagi absensi harian yang jika lupa ansen akan mengakibatkan namanya tidak muncul dalam absensi harian. Ini menandakan anak tidak masuk dan tidak mengikuti pembelajaran daring “.

“Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di

⁶Orang tua siswa Adinda Risna kelas X IPS 1, wawancara, Jakarta Timur, 1 Juli 2021.

⁷Orang tua siswa Rayhan Indra kelas X IPS 1, wawancara, Cakung Jakarta Timur, 29 Juni 2021.

berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan “.

5) Orang tua dari Fikri kelas X IPS 1

Menurut orang tua fikri kelas X IPS 1 bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media internet bisa menggunakan handpone atau komputer. Pembelajaran ini biasanya dilakukan dalam kondisi tertentu yang apabila tatap muka secara langsung terhalang oleh sesuatu hal.⁸ Contohnya sekarang ini di masa pandemi covid19 ini sangat riskan jika pembelajaran di lakukan secara tatap muka.

“Di masa pandemi ini seluruh sekolah menggunakan metode pembelajaran online atau daring. Memang tidak di pungkiri bahwa pembelajaran daring ini banyak sekali kendala dan kekurangannya. Mungkin bagi orang lain ada yang merasa enak dan nyaman belajar di rumah, tapi bagi saya dan anak-anak kurang sreg dengan pembelajaran daring. Banyak faktor yang menyebabkan kurang suka kami akan pembelajaran daring ini antara lain“ :

1. Anak di hadapkan dengan handpone atau komputer setiap hari yang bisa menyebabkan kerusakan mata dan kelainan otak
2. Menjadi bertambah malasnya anak-anak karena terkadang ada beberapa guru yang juga malas memberikan materi.
3. Minimnya pemahaman akan materi pelajaran karena ketika guru menjelaskan materi terkadang ada gangguan jaringan sehingga penyampaian tugas atau materi terputus.
4. Banyaknya orang tua yang terganggu aktivitas utamanya karena harus mendampingi dan memperhatikan putra-putrinya dalam belajar di rumah
5. Rendahnya nilai-nilai kedisiplinan karena kadang anak belajar se enaknya, pakaian bebas, rambut gondrong bagi yang outa dan lain-lain

“Hal-hal tersebut di ataslah yang menyebabkan kami tidak sreg dengan pembelajaran daring ini, meskipun terkadang kami juga merasa enjoy dalam pembelajaran daring ini “.

“Berkaitan dengan proses pendampingan yang kami lakukan untuk anak kami, biasanya lebih banyak ibunya yang menemani dalam belajar. Sebagai orang tua kami hanya sekedar mengingatkan dan menanyakan tugas apa yang di berikan bapak/ibu guru. Kami selalu mengingatkan supaya anak kami jangan sampai tidak mengikuti pembelajaran serta jangan sampai ada tugas yang terlewatkan. Dalam kegiatan ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas, kami biasanya ikut nimbrung di dalamnya, jangan sampai anak tidak mengikutinya dan anak mengalami kendala di dalamnya “.

“Menurut anak saya bahwa pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kami sudah cukup bagus dan memuaskan. Selain disiplin dalam pembelajaran juga gurunya sangat baik. Metode yang di sampaikan juga tidak membosankan, penugasan cukup mudah dan gurunya tidak pelit akan nilai ”.

6) Orang tua dari Singih kelas X IPS 2

⁸Orang tua siswa Fikri Hadi kelas X IPS 1, wawancara, Jakarta Timur, 29 Juni 2021.
Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 7 Nomor 2 Desember 2020

“Pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran jarak jauh atau PJJ yang memerlukan jaringan internet atau wifi.⁹ Pembelajaran ini sedang berlangsung di negara kita sudah lebih dari 1 tahun. Anak-anak belajar di rumah menggunakan handpone karena memang yang kami punya hanya handpone. Tadinya kami hanya menggunakan kuota internet dalam pembelajaran ini, tapi ternyata kuota internet lebih banyak memerlukan dana. Akhirnya kami pun memasang jaringan wifi First Media yang paling murah, alhamdulillah ada promo selama setahun “.

“Dalam proses pendampingan selalu saya yang mendampingi setiap hari, sebagai seorang ibu rumah tangga saya selalu stand by di rumah. Meskipun terkadang suami saya juga sering menanyakan perihal pembelajaran Cindy melalui whatsapp atau ketika sudah pulang dari kantor. Pendampingan yang saya lakukan hanya sekedar menanya, mengingatkan dan mengecek tugas-tugas yang di berikan bapak/ibu guru “.

“Memang pembelajaran daring ini cukup merepotkan bagi kami, selain pekerjaan rumah terganggu juga banyak hal yang terkadang saya harus stand by di samping anak-anak kami yang sedang belajar menjadi ibu rumah tangga yang harus mengerjakan pekerjaan rumah yang tidak ada selesainya sekaligus sebagai guru yang minim pengetahuan untuk anak-anak, sangat ribet dan membuat saya stress. Saya berharap pandemi covid19 ini segera berakhir sehingga anak-anak dapat fokus belajar di sekolahan”.

“Untuk pembelajaran Agama islam alhamdulillah berjalan lancar dan cukup memuaskan saya. Gurunya santai tidak merepotkan dan memaklumi jika ada masalah jaringan atau terkendala dalam mengerjakan tugas. Pokoknya untuk guru Pendidikan Agama Islam ok bangetlah “.

7) Orang tua dari Gusti kelas X IPS 2

Pembelajaran daring lebih banyak di sebut orang dengan sebutan pembelajaran online, daring artinya “ dalam jaringan”, jaringan ini adalah jaringan internet. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi jaringan internet.¹⁰ Lebih dari 1 tahun ini seluruh pembelajaran bahkan orang bekerja menggunakan online. Sekolah menggunakan istilah pembelajaran daring sedang orang bekerja di sebut dengan istilah WFH (Work From House).

“Dalam pembelajaran daring setiap siswa memerlukan fasilitas dalam prosesnya, begitu pula dengan anak kami di rumah. Kami menyediakan gadget atau handpone juga laptop yang terkoneksi dengan jaringan wifi. Selain itu kami juga menyediakan tempat dan sarana belajar yang lain demi kenyamanan dan semangat belajar anak-anak kami. Dalam setiap prose pasti terkadang ada hambatan atau kendala, begitu pula dalam pembelajaran daring ini. Kami amati dalam setiap pembelajaran yang di lakukan anak-anak di rumah ada hambatan dan kendala yang di ketemukan di antaranya ; ketika kirim tugas ke GCR sering gagal terkirim, ketika zoom terkadang terputus dan lain-lain. Ada juga masalah dari gurunya yang memberikan tugas cukup banyak sehingga terkadang anak sampai mengerjakan tugasnya tengah malam. Memang kami sebagai orang tua merasa jenuh dengan pembelajaran daring ini, waktu kerja kami terbagi-bagi, untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, ngurus anak dan mengawasi proses pembelajaran daring “.

⁹Orang tua siswa Cindy kelas X IPS 2, wawancara, Jakarta Timur, 9 Juli 2021.

¹⁰Orang tua siswa Gusti kelas X IPS 2, wawancara, Jakarta Timur, 6 Juli 2021.

“Dalam proses pendampingan pembelajaran daring ini, kami lebih sering hanya sekedar memastikan bahwa anak mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada tugas yang terlewatkan. Jadi kami setiap hari harus memantau dan mengawasi terkadang juga membantu menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru walaupun hanya sekedar mencarikan jawaban melalui buku bacaan “.

“Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam kelihatannya tidak ada masalah, karena anak tidak pernah mengeluhkan sedikitpun tentang pembelajaran ini. Materi-materi yang di sampaikan melalui zoom hanya sekedar menjelaskan dan mengarahkan, terkadang membaca Quran bersama-sama, tausiyah bergantian dan lain-lain. Penugasan yang di berikan juga tergolong mudah dan tidak memberatkan, begitu pula penilainnya guru tidak pelit akan nilai “.

8) Orang tua dari Alya kelas X IPS 2

“Menurut saya pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanannya.¹¹ Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya. Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya. Jadi pembelajaran ini seharusnya jangan terlalu lama di terapkan, mudah-mudahan masa pandemi covid19 ini segera berakhir. Aamiin “.

“Kami sebagai orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak kami, sehingga kami pun memberikan fasilitas pembelajaran daring sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Jadi hampir perlengkapan online kami siapkan dari handphone, laptop, wifi, memory eksternal untuk menyimpan data dan perlengkapan fisik lainnya yang di butuhkan “.

“Supaya anak lebih percaya diri dan lebih dewasa dalam berfikir, kami sebagai orang tua tidak terus-terusan mengawasi dan mendikte anak dalam belajar. Kami hanya sekali-kali meminta laporan tentang pembelajaran daring yang telah dilakukan. Selain itu kami juga memastikan bahwa anak kami tidak pernah absen dalam pembelajaran dan tidak pernah melewatkan tugas yang di berikan bapak/ibu guru. Cara kami adalah dengan menanyakan dan mengecek melalui ketua kelas yang nomor whatsappnya sengaja kami simpan “.

“Bagi kami pembelajaran daring ini tidak masalah dan tidak ada kendala yang berarti, yang terpenying adalah anak mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan penuh tanggung jawab. Masalah kecil yang sering muncul dalam pembelajaran daring ini adalah faktor jaringan yang terkadang terganggu “.

“Dalam pembelajaran daring hampir semua berjalan lancar dan semua bapak/ibu guru juga disiplin dalam penyampaian materi dan penugasannya. Apalagi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam nyaris 100 % berjalan lancar dan tidak pernah bermasalah. Selain gurunya yang super baik, juga materi dan penugasan yang cukup mudah di mengerti oleh anak “.

9) Orang tua dari Kelana kelas X IPS 2

Menurut orang tua Kelana Jaya bahwa pembelajaran daring sama dengan

¹¹Orang tua siswa Alya Nur Sayyidah kelas X IPS 2, wawancara, Jakarta Timur, 9 Juli 2021.
Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 7 Nomor 2 Desember 2020

pembelajaran jarak jauh atau online.¹² Selama pandemi covid19 ini pembelajaran di seluruh Nusantara menggunakan model pembelajaran daring. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada kelebihan dan kekurangannya, namun bagi saya pembelajaran daring ini lebih banyak kekurangan dari pada kelebihannya dan saya rasa hampir setiap anak dan orang tua merasakan hal yang sama.

“Untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini kami menyediakan perangkat untuk anak-anak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, handphone dan wifi. Untuk handphone kami berikan yang memiliki kapasitas memori yang besar supaya tidak ada masalah dalam penyimpanan file-file yang di simpan di handphone. Tempat belajar juga kami siapkan senyaman mungkin untuk anak-anak supaya mereka tetap enjoy dalam belajar “.

“Proses pendampingan yang saya atau kami lakukan adalah memberikan arahan dan masukan kepada anak supaya selalu aktif dalam pembelajaran daring, jika ada materi yang tidak di pahami untuk segera bertanta kepada gurunya, tugas apa pun yang di berikan guru semaksimal mungkin untuk di kerjakan jangan asal-asalan. Selain itu saya juga sesekali ikut mendengarkan pembelajaran ketika bapak/ibu guru menerangkan melalui zoom atau google meeting. Hal ini saya lakukan semata-mata untuk menunjukkan ke anak bahwa saya sebagai orang tua juga ikut peduli kepada mereka, supaya anak lebih semangat dalam belajar. Kecuali jika ada ulangan mid semester atau ulangan yang lain kadang saya juga ikut melihat jawaban anak saya jika keliri atau salah kadang saya yang membetulkannya. Apalagi jika ulangan kenaikan kelas, saya stand by di dekat anak saya untuk ikut membantu menjawab soal-soal yang saya tahu saja “.

“Untuk pembelajaran daring ini memang cukup merepotkan kami sebagai orang tua. Kami seperti guru yang mengajarkan, yang menceramahi, yang mengarahkan dan kadang memarahi anak di rumah ketika anak mulai malas mengikuti pembelajaran. Selain itu memang saya akui bahwa pembelajaran daring kurang maksimal bisa di pahami oleh anak, apalagi materi-materi yang membutuhkan banyak latihan dan praktek. Soal jaringan yang kadang terganggu atau lemot bagi saya itu suatu yang wajar dan bisa dimaklumi“.

“Khusus pembelajaran daring pendidikan Agama Islam, alhamdulillah anak saya tidak pernah mengeluh, paling hanya ketika ada tugas untuk mencatat ayat Al Quran yang kadang ogah-ogahan. Selebihnya tidak ada masalah dan berjalan dengan baik “.

10) Orang tua dari Annisa Fauzia kelas X IPS 2

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Pembelajaran seperti ini sebenarnya sangat merepotkan dan membuat anak menjadi malas belajar.¹³ Apalagi materi yang di sampaikan juga kurang maksimal, hal ini di karenakan waktu belajar yang cukup singkat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Selama pandemi covid19 ini memang mau tidak mau, suka atau tidak suka kita di paksa untuk mengikutinya.

“Sebagai orang tua kami memberikan fasilitas secukupnya kepada anak dalam proses pembelajaran daring ini. Semua kebutuhan pembelajaran kami berikan, dari handphone, jaringan wifi, laptop dan lain-lain. Kami juga menyediakan khusus tempat belajar di rumah, meskipunkadang berbarengan dengan adik-adiknya “.

¹²Orang tua siswa Kelana Jaya kelas X IPS 2, wawancara, Jakarta Timur, 4 Juli 2021.

¹³Orang tua siswa Annisa Fawzia kelas X IPS 2, wawancara, Jakarta Timur, 26 Juni 2021.

“Pendampingan pembelajaran daring ini lebih banyak dilakukan oleh ibu, karena selain ibu lebih banyak di rumah juga lebih sabar menghadapi anak. Pendampingan yang dilakukan hanya sekedar menanyakan, mengecek dan memeriksa absensi, materi dan tugas apa yang di kerjakan. Jika anak ada masalah dalam mengerjakan tugas ibu hanya membantu sekedaranya saja, tidak semua tugas sekolah ibu yang mengerjakan. Setiap hari ibu berusaha memastikan anak bahwa tidak ada materi atau tugas yang ketinggalan, apalagi absensi harian yang jika lupa ansen akan mengakibatkan namanya tidak muncul dalam absensi harian. Ini menandakan anak tidak masuk dan tidak mengikuti pembelajaran daring “.

“Kendala atau masalah dalam pembelajaran daring ini adalah pada anak itu sendiri yang terkadang malas mengikuti zoom, google meeting dan malas mengerjakan tugas, apalagi jika dalam seharian semua guru memberikan tugas. Bagi kami sebagai orang tua memang cukup merepotkan karena kami harus terus memantau proses pembelajaran anak, kami juga kadang timbul emosi dan marah ketika ada laporan anak saya belum mengumpulkan tugasnya “.

“Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan. Dalam penilaiannya pun guru Pendidikan Agama Islam tidak subyektif juga tidak obyektif, artinya meskipun nilai aslinya jelek maka akan di berikan nilai di atas KKM, dengan syarat mengikuti dan mengerjakan tugas sebisanya “.

11) Orang tua dari Mariza kelas X IPS 3

“Pembelajaran daring lebih banyak di sebut orang dengan sebutan pembelajaran online, daring artinya “ dalam jaringan”, jaringan ini adalah jaringan internet. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi jaringan internet.¹⁴ Lebih dari satu tahun ini seluruh pembelajaran bahkan orang bekerja menggunakan online. Sekolah menggunakan istilah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedang orang bekerja di sebut dengan istilah WFH (Work From House) “.

“Untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini kami menyediakan perangkat untuk anak-anak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, handpone dan wifi. Untuk handphone kami berikan yang memiliki kapasitas memori yang besar supaya tidak ada masalah dalam penyimpanan file-file yang di simpan di handpone. Tempat belajar juga kami siapkan nyaman mungkin untuk anak-anak supaya mereka tetap enjoy dalam belajar “.

“Dalam proses pendampingan dalam pembelajaran daring, kami sebagai orang tua tidak banyak ikut campur. Kami hanya sekedar mengingatkan dan membantu seperlunya jika anak membutuhkannya. Jika anak tidak membutuhkan bantuan dari kami, paling kami hanya menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan “.

“Khusus pembelajaran daring Pendidikan Agama islam kelihatannya tidak ada masalah, karena selama pembelajaran daring ini anak belum pernah menceritakan tentang keluhan dalam pembelajaran Agama Islam. Jadi kesimpulan kami bahwa pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik tanpa ada

¹⁴Orang tua siswa Maritza kelas X IPS 2, wawancara, Jakarta Timur, 10 Juli 2021.

kekurangan ataupun permasalahan “.

12) Orang tua dari David kelas X IPS 3

Menurut orang tua David bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanannya.¹⁵ Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya. Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya.

“Fasilitas yang di butuhkan anak dalam pembelajaran daring ini hampir semua kami persiapkan dan kami berikan. Bahkan handpone yang khusus buat pembelajaran daring kami belikan yang baru. Hal ini kami lakukan supaya jangan sampai handpone yang buat pembelajaran di gunakan untuk main game dan lainnya. Selain itu kami juga nisa mengecek aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui handpone tersebut “.

“Pendampingan yang kami lakukan selain mengecek handpone anak yang khusus untuk pembelajaran daring, kami juga terkadang menanyakan apakah ada permasalahan atau kesulitan dalam pembelajaran daring. Jika anak menyampaikan keluhan tentang proses pembelajaran daring, kami berusaha untuk memberikan solusi yang sedikit banyaknya dapat membantu kesulitan anak “.

“Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang telah berjalan ini tidak ada permasalahan dan kendala di dalamnya. Hal ini kami simpulkan karena anak tidak pernah mengeluh dalam pembelajaran Agama Islam. Dari materi, tugas dan nilai kelihatannya aman-aman saja dan anak pun senang dengan pembelajaran Agama Islam“.

13) Orang tua dari Rizky Pratama X IPS 3

Pembelajaran daring lebih banyak di sebut orang dengan sebutan pembelajaran online, daring artinya “ dalam jaringan”, jaringan ini adalah jaringan internet. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi jaringan internet.¹⁶ Lebih dari satu tahun ini seluruh pembelajaran bahkan orang bekerja menggunakan online. Sekolah menggunakan istilah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedang orang bekerja di sebut dengan istilah WFH (Work From House).

“Kebutuhan-kebutuhan anak dalam pembelajaran daring, kami yang menyiapkan semuanya, dari handpone, laptop dan jaringan wifi serta tempat belajar telah siap untuk pembelajaran daring. Kami berusaha supaya anak belajar dengan aman dan nyaman, meskipun terkadang ada saja kendala dan masalah ketika proses pembelajaran daring di laksanakan.

“Pendampingan pembelajaran daring ini lebih banyak dilakukan oleh ibu, karena selain ibu lebih banyak di rumah juga lebih sabar menghadapi anak. Pendampingan yang di lakukan hanya sekedar menanyakan, mengecek dan memeriksa absensi, materi dan tugas apa yang di kerjakan. Jika anak ada masalah dalam mengerjakan tugas ibu hanya membantu sekedarnya saja, tidak semua tugas sekolah ibu yang mengerjakan.

¹⁵Orang tua siswa David Pramudi kelas X IPS 3, wawancara via Whatsapp, Jakarta, 3 Juli 2021.

¹⁶Orang tua siswa Rizky Pratama kelas XI IPS 3, wawancara via video call, Jakarta, 9 Juli 2021.

Setiap hari ibu berusaha memastikan anak bahwa tidak ada materi atau tugas yang ketinggalan, apalagi absensi harian yang jika lupa akan mengakibatkan namanya tidak muncul dalam absensi harian. Ini menandakan anak tidak masuk dan tidak mengikuti pembelajaran daring “.

“Pada dasarnya proses pembelajaran daring ini tidak ada masalah, namun terkadang ketika proses pembelajaran dilaksanakan muncul kendala, dari jaringan yang lemot, ga bisa join zoom meeting, ga bisa upload tugas di GCR dan lain sebagainya. Hal inilah yang kadang membuat anak putus asa dan akhirnya malas untuk melanjutkan proses pembelajaran. Masalah yang lain selain jaringan adalah masalah intern dalam keluarga yakni terganggunya pekerjaan rumah tangga di karenakan kadang anak harus di dampingi secara maksimal dalam pembelajaran “.

“Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan “.

14) Orang tua dari M. Hikam Fadilah X IPS 3

“Pembelajaran daring adalah pembelajaran online yang memerlukan jaringan internet dalam prosesnya.¹⁷ Pembelajaran daring ini di mulai pada bulan April 2020 karena munculnya wabah virus corona yang hal ini di sebut dengan istilah masa pandemi covid19. Kami berharap pandemi covid19 ini segera berakhir sehingga seluruh aktifitas dapat berjalan normal kembali “.

“Dalam pembelajaran daring ini kami sebagai orang tua bertanggung jawab dalam menyiapkan segala sesuatunya. Untuk itu semua kebutuhan anak untuk pembelajaran daring kami siapkan dan kami berikan, meskipun kondisi perekonomian kami juga agak kurang, namun demi kebaikan anak kami berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya “.

“Pendampingan yang kami lakukan cukup sederhana, kami hanya memberi ultimatum kepada anak supaya mengikuti pembelajaran dengan penuh disiplin dan penuh tanggung jawab, jika ada kesulitan atau masalah tinggal bilang maka akan kami bantu. Jika di suatu hari ada laporan dari wali kelas, guru BK atau manajemen sekolah mengenai anak kami yang malas dalam pembelajaran, maka kami akan memberikan sanksi kepada anak kami. Dengan ultimatum seperti ini alhamdulillah pembelajaran anak berjalan dengan lancar. Dan tidak ada laporan-laporan negatif tentang anak kami berkenaan dengan pembelajaran daring “.

“Permasalahan dalam pembelajaran daring kami yakin tidak jauh beda dengan yang lainnya. Ada gangguan jaringan, jaringan lemot dan lain sebagainya merupakan masalah dalam pembelajaran daring, meskipun ada masalah-masalah lainnya yang mungkin juga mengganggu dalam proses pembelajaran daring “.

“Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam kelihatannya tidak ada masalah, karena anak tidak pernah mengeluhkan sedikitpun tentang pembelajaran ini. Materi-materi yang di sampaikan melalui zoom hanya sekedar menjelaskan dan mengarahkan, terkadang membaca Quran bersama-sama, tausiyah bergantian dan lain-lain. Penugasan yang di berikan juga tergolong mudah dan tidak memberatkan, begitu pula penilainnya guru tidak pelit akan nilai “.

¹⁷Orang tua siswa Hikam Fadilah kelas X IPS 3, wawancara via zoom meet, Jakarta, 9 Juli 2021.
Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 7 Nomor 2 Desember 2020

15) Orang tua dari Syifa Salsabila X IPS 3

“Menurut saya pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanannya.¹⁸ Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya. Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya “.

“Sebagai orang tua kami memberikan fasilitas secukupnya kepada anak dalam proses pembelajaran daring ini. Semua kebutuhan pembelajaran kami berikan, dari handpone, jaringan wifi, laptop dan lain-lain. Kami juga menyediakan khusus tempat belajar di rumah, meskipun kadang berbarengan dengan adik-adiknya “.

“Dalam proses pendampingan selalu saya yang mendampingi setiap hari, sebagai seorang ibu rumah tangga saya selalu stand by di rumah. Meskipun terkadang suami saya juga sering menanyakan perihal pembelajaran Cindy melalui whatsapp atau ketika sudah pulang dari kantor. Pendampingan yang saya lakukan hanya sekedar menanya, mengingatkan dan mengecek tugas-tugas yang di berikan bapak/ibu guru “.

“Memang pembelajaran daring ini cukup merepotkan bagi kami, selain pekerjaan rumah terganggu juga banyak hal yang terkadang saya harus stand by di samping anak-anak kami yang sedang belajar menjadi ibu rumah tangga yang harus mengerjakan pekerjaan rumah yang tidak ada selesainya sekaligus sebagai guru yang minim pengetahuan untuk anak-anak, sangat ribet dan membuat saya stress. Saya berharap pandemi covid19 ini segera berakhir sehingga anak-anak dapat fokus belajar di sekolah “.

“Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam tidak banyak tuntutan kepada anak-anak, bagi beliau yang penting hadir, ikuti pembelajaran dengan baik dan tugas di kerjakan sebisa mungkin. Soal nilai anak-anak tidak usah khawatir, bapak akan kasih nilai bagus jika anda semua disiplin dan berakhlak mulia “.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti membagi menjadi 3 bagian khusus yang semuanya merupakan hasil dari pengolahan data, baik data yang bersumber dari peserta didik maupun yang bersumber dari orang tua peserta didik, yang kesemuanya peneliti kaitkan dengan rumusan masalah di bab pertama. Adapun pengelompokannya adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan orang tua peserta didik di atas, ditemukan beberapa cara pendampingan mereka terhadap putra-putrinya. Proses pendampingan inilah yang di sebut sebagai salah satu peran orang tua. Di antara proses pendampingan atau peran yang di lakukan orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a) Menyiapkan perlengkapan pembelajaran daring yang antara lain; gadget/handpone,

¹⁸Orang tua siswa Syifa Salsabila kelas XI IPS 3, wawancara via zoom meeting, Jakarta, 20 Juli 2021.

- jaringan/wifi dan sarana lain yang menunjang pembelajaran daring.
- b) Memberikan motivasi terus menerus agar anak tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.
 - c) Melakukan monitoring atau pengawasan dalam pembelajaran daring, baik berupa peringatan ataupun duduk bersama dengan anak ketika pembelajaran daring di laksanakan.
 - d) Memberikan bantuan berupa ikut serta mengerjakan tugas atau sekedar menjelaskan materi pembelajaran jika anak belum paham

Dengan demikian orang tua sangat disibukan dengan pembelajaran daring ini, karena orang tua yang harus menyiapkan segala sesuatunya. Dengan kata lain orang tua sebagai fasilitator, motivator, monitor, kreator, bahkan menjadi instruktur (guru) bagi putra-putrinya di rumah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Al Tahrim ayat 6, yang menjelaskan tentang fungsi dan tugas orang tua untuk menjaga keluarga dari siksa api neraka. Salah satu penjagaannya adalah melaksanakan peran sebagai pendidik di dalam keluarga dengan penuh tanggung jawab.

Ayat di atas merupakan panggilan untuk orang-orang yang beriman sekaligus peringatan agar memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu cara untuk memelihara diri dan keluarga adalah menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan memberi pendidikan kepada anggota keluarga (istri dan anak) khususnya Kedua orang tua memikul tanggung jawab terhadap anaknya, maka orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya lebih-lebih pendidikan agama.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁹

2. Kendala-kendala dalam pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini, banyak sekali kendala yang ditemui di lapangan. Di antara kendala yang ditemui adalah :

- a) Banyaknya peserta didik yang menggunakan jaringan kuota terbatas, sehingga terkadang jaringan lambat bahkan hilang ketika proses pembelajaran daring.
- b) Bagi yang menggunakan wifi di rumah juga terkadang terjadi gangguan jaringan.
- c) Adanya peserta didik yang menggunakan perangkat ala kadarnya, artinya gadget yang kurang support dengan aplikasi pembelajaran atau juga memori yang kurang mencukupi untuk menyimpan file-file pembelajaran.
- d) Ditemukannya beberapa peserta didik yang perangkatnya bergantian baik dengan orang tuanya atau dengan kakak dan adiknya, sehingga memperlambat proses pembelajaran.
- e) Banyak juga ditemukan anak yang pura-pura belajar online menggunakan gadget, padahal anak tersebut sedang main game online.
- f) Anak malas dan kurang bergairah dengan pembelajaran daring, karena bosan dan

¹⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

jenuh dengan pembelajaran daring yang sudah begitu lama berlangsung.

Itulah permasalahan atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring yang berhasil peneliti kumpulkan dari beberapa sumber yang sudah di sebutkan di atas.

3. Solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring

Dari kendala yang di temukan di lapangan tersebut, maka dapat di analisa tentang bagaimana solusi yang harus segera di temukan dan di laksanakan. Di antara solusi tersebut antara lain adalah :

- a) Adanya bantuan kuota internet dan juga perangkat gadget atau handpone bagi peserta didik yang kurang mampu, dan ini harus di prioritaskan jangan sampai bantuan yang di berikan menjadi salah sasaran.
- b) Semua guru harus memahami bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dan tidak semua orang tua bisa memberikan fasilitas yang sama dengan yang lainnya. Sehingga ini dapat di jadikan sebagai dasar untuk memaklumi kekurangan dan ketidakmampuan peserta didik.
- c) Guru harus mampu memberikan motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan, supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran daring berlangsung.
- d) Jangan langsung memvonis bahwa peserta didik malas dan tidak mau belajar, namun guru harus dapat mengecek kondisi peserta didik yang sebenarnya di lapangan.
- e) Pahami kemampuan peserta didik baik dalam penguasaan media online maupun kemampuan dalam ekonomi keluarganya. Karena hal ini juga sangat berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik garis kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik apalagi bagi peserta didik yang sulit memahami tentang suatu materi dan awam dalam penggunaan media online dalam pembelajarannya, terlebih lagi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus atau disabilitas. Selain itu, peserta didik juga bergantung terhadap kondisi perekonomian orang tua. *Gawai/gadget,wifi/kuota internet* adalah sesuatu yang harus ada dalam pembelajaran daring, dan itu semua memerlukan dana untuk pengadaannya. Maka dapat ditarik garis kesimpulan, *pembelajaran daring tidak akan berjalan lancar sesuai yang diinginkan tanpa peran orang tua.*

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Utomo, Adi Priyatno. "Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019" di <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>., diakses 9 Juni 2020.